

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN SANITASI LINGKUNGAN KELAS PADA SISWA SDN 167 PEKANBARU

Anggi Dwi Arnetha¹, Winda Parlin²

^{1,2}Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: anggidwiarnetha1308@gmail.com¹, windaparlin@payungnegeri.ac.id²

ABSTRAK

Pendahuluan: Kebersihan sanitasi lingkungan kelas merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas pada siswa SD Negeri 167 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 144 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas ($p\text{-value} = 0,731$), sedangkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas ($p\text{-value} = 0,002$). Disimpulkan bahwa sikap berhubungan dengan perilaku menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas, sedangkan pengetahuan tidak berhubungan. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat meningkatkan pembentukan sikap positif siswa melalui pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), edukasi kesehatan, serta pengawasan terhadap kebersihan lingkungan kelas.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Sanitasi Lingkungan Kelas.

ABSTRACT

Introduction: Classroom environmental sanitation is one of the important factors in creating a healthy and comfortable learning environment. This study aimed to determine the relationship between knowledge and attitudes and classroom environmental sanitation behavior among students at SD Negeri 167 Pekanbaru. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The sample consisted of 144 students selected using the total sampling technique. Data were collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability and were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test. The results showed that there was no significant relationship between knowledge and classroom environmental sanitation behavior ($p\text{-value} = 0.731$), whereas there was a significant relationship between attitudes and classroom environmental sanitation behavior ($p\text{-value} = 0.002$). It was concluded that attitudes were associated with classroom environmental sanitation behavior, while knowledge was not. Therefore, schools are expected to strengthen students' positive attitudes through the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), continuous health education, and regular supervision of classroom cleanliness.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, Classroom Environmental Sanitation.

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Sekolah secara konsisten perlu menanamkan kesadaran kepada siswa untuk menjaga kebersihan melalui kegiatan piket kelas, kerja bakti, maupun program lainnya. Kebersihan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sekolah karena berpengaruh terhadap kesehatan dan keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan yang

bersih mampu menciptakan kondisi yang sehat serta meningkatkan kenyamanan dalam beraktivitas.

Secara umum, sanitasi dipahami sebagai upaya menjaga kesehatan melalui pengendalian faktor lingkungan yang dapat memengaruhi kesehatan manusia. Sanitasi lingkungan sekolah, termasuk lingkungan kelas, menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman (Adrian, 2021).

Buruknya sanitasi lingkungan kelas dapat membawa dampak terhadap kesehatan dan efektivitas belajar siswa. Kondisi ruang kelas yang kotor, keterbatasan sarana cuci tangan, dan pengelolaan sampah yang tidak ideal dapat meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan serta menurunkan kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa (Amin, 2022).

Data yang dipaparkan WHO–UNICEF menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang bersekolah tanpa akses sanitasi dan higiene dasar yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan sekolah masih menjadi masalah global karena keterbatasan fasilitas dapat menghambat pembiasaan perilaku hidup bersih siswa (Joint et al., 2023).

Penelitian pada 100 siswa kelas V di 34 sekolah dasar Kecamatan Gunungpati menunjukkan bahwa 56% siswa memiliki perilaku baik dalam menerapkan PHBS, sedangkan 44% memiliki perilaku kurang baik. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa 73% siswa memiliki pengetahuan baik dan 60% memiliki sikap baik serta terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku (Dyah, 2020)

Di Provinsi Riau, penelitian pada 128 siswa SMP di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa 52,3% siswa memiliki perilaku membuang sampah yang kurang baik dan 47,7% memiliki perilaku yang baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku menjaga kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan (Silva Setiasih, Puspito Raharjo, 2021)

Pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang dapat berperan dalam pembentukan perilaku kesehatan. Pengetahuan memberikan dasar pemahaman mengenai pentingnya kebersihan, sedangkan sikap dapat mendorong kepedulian dan kemauan siswa untuk menerapkan perilaku kebersihan. Penelitian (Gani, 2022) menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan memberikan kontribusi terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, penelitian (Istiarti & Dangiran, 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki praktik sanitasi yang baik.

SDN 167 Pekanbaru merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih terdapat permasalahan kebersihan dan sanitasi di lingkungan kelas. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesehatan, kenyamanan, serta konsentrasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas pada siswa SDN 167 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di SDN 167 Pekanbaru pada bulan April sampai Juni 2026, sedangkan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 15–17 Juni 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III, IV, dan V SDN 167 Pekanbaru sebanyak 144 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner dan data sekunder sebagai data pendukung dari literatur serta penelitian terdahulu.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependen adalah perilaku menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antarvariabel menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hubungan dinyatakan signifikan apabila $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 144 siswa kelas III, IV, dan V SDN 167 Pekanbaru. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat.

A. Analisis Univariat

1. Data Umum

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Kelas Siswa yang Berada Di SD Negeri 167 Pekanbaru

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas Siswa			
1	Kelas III A	23	16.0
2	Kelas III B	25	17.4
3	Kelas IV A	24	16.7
4	Kelas IV B	23	16.0
5	Kelas V A	25	17.4
6	Kelas V B	24	16.7
	Total	144	100

Sumber: Analisis Data Primer 2026

Diketahui bahwa dari 144 responden siswa yang berada di kelas III B dan V A lebih banyak sekitar 25 responden (17,4) dibanding kelas lainnya.

2. Data Khusus

a. Perilaku Siswa

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku Siswa Terhadap Menjaga Kebersihan Sanitasi Lingkungan Kelas Di SDN 167 Pekanbaru

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
----------	-----------	----------------

Kurang Baik	70	48.6
Baik	74	51.4
Total	144	100.0

Sumber: Analisis Data Primer 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku baik dalam menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas, yaitu 74 siswa (51,4%), sedangkan 70 siswa (48,6%) memiliki perilaku kurang baik.

b. Pengetahuan Siswa

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Siswa Terhadap Menjaga Kebersihan Sanitasi Lingkungan Kelas Di SDN 167 Pekanbaru

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	41	28.5
Tinggi	103	71.5
Total	144	100.0

Sumber: Analisis Data Primer 2026

Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan tinggi tentang menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas, yaitu 103 siswa (71,5%), sedangkan 41 siswa (28,5%) memiliki pengetahuan rendah.

c. Sikap Siswa

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Siswa Terhadap Menjaga Kebersihan Sanitasi Lingkungan Kelas Di SDN 167 Pekanbaru

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	71	49.3
Positif	73	50.7
Total	144	100,0

Sumber: Analisis Data Primer 2026

Sebanyak 73 siswa (50,7%) memiliki sikap positif dan 71 siswa (49,3%) memiliki sikap negatif terhadap menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas.

B. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Perilaku

Tabel 5

Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Sanitasi Kelas Pada Siswa Di SDN 167 Pekanbaru

Pengetahuan	Perilaku Menjaga Kebersihan				Total		P-Value	Risk Estimate
	Sanitasi Kelas							
	Kurang Baik		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	19	46.3	22	53.7	41	100	0,731	0,881
Tinggi	51	49.5	52	50.5	103	100		
Total	70	48.6	74	51.4	144	100		

Sumber: Analisis Data Primer 2026

Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,731 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas pada siswa SDN 167 Pekanbaru.

b. Hubungan Sikap Siswa Dengan Perilaku

Tabel 6
Hubungan Sikap Siswa Dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Sanitasi Kelas Pada Siswa Di SDN 167 Pekanbaru

Sikap	Perilaku Menjaga Kebersihan Sanitasi Kelas				Total		<i>P-Value</i>	Risk Estimate
	Kurang Baik		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Negatif	44	62,0	27	38,0	71	100	0,002	2,946
Positif	26	35,6	47	64,4	73	100		
Total	70	48,6	74	51,4	144	100		

Sumber: Analisis Data Primer 2026

Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,002 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas. Nilai OR sebesar 2,946 menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif memiliki peluang lebih besar untuk memiliki perilaku kurang baik dibandingkan responden dengan sikap positif.

C. Pembahasan

Perilaku Menjaga Kebersihan Sanitasi Lingkungan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,4% siswa memiliki perilaku baik dan 48,6% memiliki perilaku kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki kesadaran dan kebiasaan menjaga kebersihan kelas, tetapi perbedaannya masih kecil. Hasil penelitian sejalan dengan (Winarti, 2020) yang menemukan 56% siswa memiliki tindakan PHBS yang baik, (Dyah, 2020) yang menunjukkan kondisi sanitasi sekolah dalam kategori baik, serta Istiarti dan (Istiarti & Dangiran, 2022) yang menemukan 68,1% siswa memiliki praktik sanitasi yang baik. Perilaku kurang baik dapat berkaitan dengan kebiasaan siswa, pelaksanaan piket, pengawasan guru, ketersediaan sarana kebersihan, dan pengaruh teman sebaya.

Pengetahuan Menjaga Kebersihan Sanitasi Lingkungan Kelas. Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan tinggi, yaitu 71,5%. Hasil ini sejalan dengan (Winarti, 2020) yang menemukan 73% siswa memiliki pengetahuan baik, (Dyah, 2020) sebesar 73%, (Nieke Vinka Tambuwun, Adisti A. Rumayar, 2020) sebesar 80%, serta (Putra, 2026) yang juga meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan PHBS pada siswa sekolah dasar. Namun, pengetahuan yang tinggi belum tentu selalu diterapkan menjadi tindakan karena perilaku juga dipengaruhi oleh sikap, kebiasaan, lingkungan, pengawasan, dan fasilitas kebersihan.

Sikap Menjaga Kebersihan Sanitasi Lingkungan Kelas. Sebanyak 50,7% siswa memiliki sikap positif dan 49,3% memiliki sikap negatif. Hasil ini sejalan dengan (Dyah, 2020), (Nieke Vinka Tambuwun, Adisti A. Rumayar, 2020), serta (Warni & Wulandari, 2022) yang menunjukkan kecenderungan sikap siswa terhadap kebersihan lingkungan berada pada kategori baik. Namun, hasil berbeda dengan (Yuandra & Br Ginting, 2020) serta (Chandra et al., 2022) yang menemukan proporsi sikap kurang atau negatif lebih tinggi. Perbedaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden dan kondisi lingkungan sekolah.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas dengan $p\text{-value} = 0,731$. Hasil ini tidak sejalan dengan (Dyah, 2020) dengan $p\text{-value} = 0,011$, (Gani, 2022), (Chandra et al., 2022), (Yuliana, 2021), dan (Kurniawati et al., 2025) yang menemukan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku. Namun, hasil penelitian sejalan dengan (Usuh & Kandou, 2020) serta (Saputra, Saktiawan, 2025) yang tidak menemukan hubungan signifikan. Tidak adanya hubungan menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku siswa. Pengetahuan perlu didukung oleh pembiasaan, pengawasan, keteladanan guru, ketersediaan fasilitas, dan lingkungan sekolah yang mendukung.

Hubungan Sikap dengan Perilaku. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas dengan $p\text{-value} = 0,002$. Siswa dengan sikap positif lebih banyak memiliki perilaku baik (64,4%) dibandingkan siswa dengan sikap negatif (38,0%). Hasil ini sejalan dengan (Dyah, 2020) dengan $p\text{-value} = 0,015$, (Yuandra & Br Ginting, 2020) dengan $p\text{-value} = 0,040$, (Nieke Vinka Tambuwun, Adisti A. Rumayar, 2020) dengan $p\text{-value} = 0,009$, serta (Chandra et al., 2022) dengan $p\text{-value} = 0,012$. Hasil tersebut tidak sejalan dengan (Supetran & Malik, 2023), (Usuh & Kandou, 2020), serta (Saputra, Saktiawan, 2025) yang tidak menemukan hubungan antara sikap dengan perilaku. Adanya hubungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku menjaga kebersihan. Siswa yang memiliki sikap positif cenderung lebih mampu menerapkan perilaku kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 144 siswa SDN 167 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan tinggi (71,5%), sikap positif (50,7%), dan perilaku baik dalam menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas (51,4%).

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas dengan $p\text{-value} = 0,731$. Sebaliknya, terdapat hubungan

yang signifikan antara sikap dengan perilaku menjaga kebersihan sanitasi lingkungan kelas dengan $p\text{-value} = 0,002$ dan $OR = 2,946$.

Pihak sekolah diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga memperkuat sikap positif melalui pembiasaan PHBS, keteladanan guru, kegiatan piket yang diawasi, edukasi kesehatan, dan pengawasan kebersihan lingkungan kelas. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor lain seperti peran guru, dukungan orang tua, ketersediaan sarana prasarana, dan kebijakan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M. (2021). *Pedoman Sanitasi Lingkungan*. Diva Press.
https://books.google.co.id/books?id=SFV_EAAAQBAJ
- Amin, M. (2022). *evaluasi fasilitas sanitasi lingkungan sekolah SD dikecamatan Ratu Agung Bengkulu*. 15, 81–90.
- Chandra, C., Fauzan, A., & Aquarista, M. (2022). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA SEKOLAH DASAR (SD) DI KECAMATAN CERBON TAHUN 2016. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4, 201.
<https://doi.org/10.29406/jkkm.v4i3.849>
- Dyah, A. (2020). 392 HIGEIA 4 (Special 2) (2020) HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT. *Higeia*, 4(Special 2), 392-403in.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Gani, R. A. (2022). *Hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan*. 5(1), 55–63.
- Istiarti, T., & Dangiran, H. L. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Sanitasi Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik*. 15(2), 50–55.
- Joint, U., Programme, M., & Water, F. O. R. (2023). *PROGRESS ON DRINKING WATER , SANITATION AND HYGIENE IN SCHOOLS 2015-2023 Special focus on menstrual health*.
- Kurniawati, E., Wijayanto, W. P., & Suswanto, D. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak di SDN 04 Wonodadi*. 3(6), 321–326.
- Nieke Vinka Tambuwun, Adisti A. Rumayar, S. E. (2020). *26 hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan sekolah di sd negeri 23 dan sd negeri 56 manado*. 8(5), 26–33.
- Putra, M. R. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar: The Relationship Between Knowledge Level and Clean and Healthy Living Behavior Among Elementary School Students. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 5(1 SE-Articles), 265–276. <https://doi.org/10.55018/jakk.v5i1.155>
- Saputra, Saktiawan, dan C. (2025). *Tingkat, Hubungan Dan, Pengetahuan Terhadap, Sikap Loloda, Kecamatan Kabupaten, Timur Utara, Halmahera Relationship, T H E Knowledge, Between Clean, Towards Village, Supu District, East Loloda Regency, North Halmahera Saputra, Rahmat Yoranda Saktiawan, Yu*. 13(2), 146–151.

- Silva Setiasih, Puspito Raharjo, S. V. W. (2021). *Berhubungan, Faktor-faktor Sampah, Membuang Keberadaan, Lingkungan Sampah, Bank. 1*, 98–110.
- Supetran, W., & Malik, S. A. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas V dan VI dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 1 Inpres Lasoani Tahun 2023* *The Relationship between Knowledge and Attitudes of Class V and VI Students with Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) at SDN 1 Inpres Lasoani in 2023*. 6(11), 1585–1594. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i11.4421>
- Usuh, J. A., & Kandou, G. D. (2020). *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara*. 150–155.
- Warni, K., & Wulandari, F. (2022). *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Karisma Warni 1 , Fajar Wulandari 2 □ , Sumarli 3*. 6(2), 1645–1651.
- Winarti, C. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sanitasi Dasar Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar negeri Karangasem Kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta. Jurnal Rekayasa Lingkungan, 20(2), 48–55.* <http://journal.ity.ac.id/index.php/JRL/article/view/55%0Ahttp://journal.ity.ac.id/index.php/JRL/article/download/55/51>
- Yuandra, R. F., & Br Ginting, C. N. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Sanitasi Dasar Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Negeri 046579 Desa Lau Peranggunen Kab.Karo. Jurnal Penelitian Kesmasy, 3(1), 79–83.* <https://doi.org/10.36656/jpkasy.v3i1.424>
- Yuliana, A. R. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN PRAKTIK PHBS DI SDN JEPALO KECAMATAN GUNUNGWUNGKAL*. 86–102.